

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Moleong, 2001:2).

Untuk memperkuat istilah penelitian kualitatif perlu menyertakan definisi dari para ahli. Pertama menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1998:3) “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (1986) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (dalam Moleong, 1998: 3).

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik: (a) ilmu-ilmu lunak; (b) fokus penelitian: kompleks dan luas; (c) holistik dan menyeluruh; (d) subjektif dan perspektif emik; (e) penalaran: dialektik-induktif; (f) basis pengetahuan: makna dan temuan; (g)

mengembangkan/membangun teori; (h) sumbangsih tafsiran; (i) komunikasi dan observasi; (j) elemen dasar analisis: kata-kata; (k) interpretasi individu; (l) keunikan (Danim, 2002 dalam Ardianto, 2011:59).

Penelitian kualitatif merupakan perilaku artistic. Pendekatan filosofis dan aplikasi metode dalam kerangka penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memproduksi ilmu-ilmu “lunak”, seperti sosiologi, antropologi (komunikasi dan *public relation*, Pen.). Kepedulian utama peneliti kualitatif adalah keterbatasan objektivitas dan control sosial sangat esensial. Penelitian kualitatif berangkat dari ilmu-ilmu perilaku dan ilmu-ilmu sosial. Esensinya adalah sebagai sebuah metode pemahaman atas keunikan, dinamika, dan hakikat holistic dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan. Peneliti kualitatif percaya bahwa “kebenaran” (*truth*) adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan situasi sosial kesejarahan (Danim, 2002 dalam Ardianto, 2011:59).

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan tipe pendekatan yang menelaah satu kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komperhensif. Studi kasus bisa dilakukan terhadap individu, seperti yang dilakukan para ahli psikologi analisis; juga terhadap kelompok, seperti yang dilakukan beberapa ahli antropologi, sosiologi, dan psikologi sosial.

“Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistic dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, proses-proses organisasional dan manajerial, perubahan lingkungan sosial, hubungan-hubungan internasional, dan kematangan industri-industri” (Yin, 2014:4).

Penelitian ini lebih cocok menggunakan pendekatan studi kasus karena pada dasarnya penelitian ini memiliki pokok pertanyaan yang berkenaan dengan *how* dan *why*. Studi kasus sangat tepat jika peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kotemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Sebagai suatu strategi penelitian, studi kasus telah digunakan di berbagai lapangan (Yin, 2014:2), seperti:

- a. Penelitian kebijakan, ilmu politik, dan administrasi umum;
- b. Psikologi masyarakat dan sosiologi;
- c. Studi-studi organisasi dan manajemen;
- d. Penelitian perencanaan tata kota dan regional, seperti studi-studi program, lingkungan, atau agen-agen umum serta:
- e. Pengerjaan berbagai disertasi atau tesis dalam ilmu-ilmu sosial.

Berbagai lapangan yang menggunakan strategi penelitian studi kasus seperti yang telah dipaparkan di atas. Terdapat pada poin c yang mengkaitkan studi-studi organisasi dan manajemen adalah suatu ranah yang telah menggunakan

pendekatan studi kasus. Hal ini mewakili fokus penelitian ini yang berupa sebuah fenomena kontemporer yang terjadi di dalam suatu bentuk proses organisasional dan manajerial.

Menurut Yin (2014: 46), terdapat empat desain strategi studi kasus, yaitu:

1. Desain kasus tunggal holistik
2. Desain kasus tunggal terjalin (*embedded*)
3. Desain multikasus holistik
4. Desain multikasus terjalin

Melihat dari tipe desain dalam menentukan strategi studi kasus yang terbagi menjadi empat jenis, maka peneliti menyesuaikan penelitian ini dengan desain tersebut. Desain yang peneliti gunakan adalah desain kasus tunggal holistik. Sesuai dengan pernyataan Yin bahwa rasional untuk kasus tunggal ialah manakala kasus tersebut menyatakan kasus penting dalam menguji suatu teori yang telah disusun dengan baik. Rasional yang kedua ialah kasus tersebut menyajikan suatu kasus *ekstrem* atau *unik*. Rasional yang ketiga untuk studi kasus tunggal adalah *kasus penyingkapan* itu sendiri.

Kasus yang terjadi pada komunikasi pimpinan Koperasi Klasik Beans merupakan kasus tunggal karena merupakan kasus penyingkapan. Peneliti mempunyai kesempatan untuk mengamati dan menganalisis suatu fenomena. Kasus tunggal holistik karena terdapat keterkaitan dari bagian-bagian komunikasi yang peneliti amati sehingga menemukan jawaban.

3.3 Subjek-Objek, Wilayah Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis meneliti sebuah badan usaha Koperasi Klasik Beans yang berlokasi di desa rancasalak kecamatan kadungora kab. Garut. Koperasi Pengolahan Kopi (Koperasi KLASIK BEANS) adalah badan usaha milik anggota, yang dalam kegiatannya diusahakan dari, oleh dan untuk anggota, dengan tugas pokok membantu meningkatkan kegiatan usaha, agar tercapai kesejahteraan anggota beserta keluarga.

“Untuk dapat melaksanakan tugas pokok tersebut, Koperasi KLASIK BEANS dikelola oleh pengurus. Tugas pengurus selain mengelola kegiatan usaha, juga sebagai pembina dan pelindung kegiatan usaha anggota, baik bidang usaha, bidang pengembangan mental dan pendidikan anggota, kedisiplinan, tata tertib, maupun etika melakukan kegiatan usaha” (LPJ Koperasi Klasik Beans, 2014).

Penataan kelembagaan dan usaha, adalah yang saat ini sebagai fokus kerja pengurus, disamping kemudian pengembangan pendidikan pengurus, pengawas, karyawan dan anggota, untuk dapat dibentuk menjadi sumber daya manusia (SDM), yang cerdas, berpengetahuan luas, dan handal serta siap menerima tantangan dalam kancah ekonomi global.

Pola pelaksanaan dan pengembangan usaha dalam operasional sehari-hari, tentunya mengarah kepada badan usaha koperasi sebagai ekonomi masyarakat yang profesional, sehat, kuat, jujur, bertanggung jawab dan terbuka sebagai pencerminan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992.

Personil Pengurus yang melaksanakan pengelolaan kegiatan usaha terdiri dari:

- a. Seorang ketua sebagai unsur pimpinan.

- b. Seorang Sekretaris sebagai koordinator pelaksana operasional umum
- c. Seorang bendahara sebagai pengelola keuangan
- d. Dua orang karyawan sebagai pelaksana tugas harian
- e. Dua orang pengawas sebagai fungsi kontrol dalam pelaksanaan
- f. Operasional kerja pengurus.

Subjek penelitian ini adalah bagian pimpinan koperasi Klasik Beans tersebut.

Informan penelitian ini adalah ketua dan sekretaris koperasi Klasik Beans. Sumber data yang akan menjadi penunjang penelitian ini diperoleh melalui pendekatan persuasif dengan ketua maupun sekretaris dari koperasi Klasik Beans.

Menurut kondisi yang ada, informan dipilih oleh peneliti yaitu Bapak Hamzah yaitu sebagai sekretaris Koperasi Klasik Beans. Melalui teknik sampling *purposif* yaitu memilih orang-orang tertentu karena dianggap—berdasarkan penilaian tertentu—mewakili dalam pengumpulan data. Kondisi yang terjadi adalah ketua Koperasi Klasik Beans berdomilisi di luar kota dan kesibukannya yang sangat padat maka akan sulit peneliti mendapatkan informasi. Melalui perhitungan ditetapkan Bapak Hamzah sebagai informan dalam mendukung peneliti mendapatkan informasi penunjang penelitian karena beliau termasuk dalam jajaran pimpinan Koperasi Klasik Beans sekaligus sebagai koordinator lapangan. Interaksi langsung yang dilakukan oleh Bapak Hamzah dengan para petani kopi dirasa cukup untuk penelitian melakukan penelitian terhadap proses komunikasi yang dilakukan dan membentuk sebuah pola komunikasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Menurut Nasution (2003:69) ada tiga macam pendekatan dalam wawancara: (a) dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, santai, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya; (b) menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topic atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan; (c) menggunakan daftar pertanyaan yang lebih perinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Setidaknya, terdapat dua jenis wawancara, yakni: 1). wawancara mendalam (in-depth interview), di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasananya hidup, dan dilakukan berkali-kali. 2). wawancara terarah (guided interview) di mana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara terarah memiliki kelemahan, yakni suasana tidak hidup, karena peneliti terikat dengan

pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sering terjadi pewawancara atau peneliti lebih memperhatikan daftar pertanyaan yang diajukan daripada bertatap muka dengan informan, sehingga suasana terasa kaku.

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada informan untuk mendapatkan informasi secara terperinci guna pendukung data penelitian. Peneliti melontarkan beberapa pernyataan terkait dengan pembinaan petani dari segi kualitas produk dan pemasaran produk serta upaya pimpinan membangun kolaborasi koperasi dengan petani kopi. Peneliti menggunakan dua metode wawancara yaitu dengan wawancara terarah dengan berpatokan pada pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Tetapi, peneliti pun berimprovisasi dalam melontarkan pertanyaan agar suasana wawancara menjadi lebih hidup sehingga informan dapat juga secara bebas memaparkan data yang ada.

b. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif.

Manfaat data observasi, tutur M.Q Patton adalah: (a) dengan berada di lapangan, peneliti lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan. Ia dapat memperoleh pandangan yang *holistic* atau menyeluruh; (b) pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif; (c) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain; (d) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap dalam wawancara karena bersifat sensitive; (e) peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga memperoleh gambaran yang lebih komperhensif; (f) dalam lapangan, peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi (Ardianto, 2011:185).

Agar data yang didapat lebih relevan maka peneliti melakukan suatu observasi langsung pada kegiatan pembinaan petani sebagai suatu program rutin Koperasi Klasik Beans. Peneliti melakukan observasi secara berulang dengan cara berkali-kali datang pada kegiatan pembinaan ini. Keuntungan yang didapat peneliti adalah dapat melihat secara menyeluruh kegiatan tersebut sehingga peneliti dapat melihat proses komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan Koperasi Klasik Beans. Seperti pernyataan Ardianto (2011) tentang manfaat observasi dimana peneliti akan mendapat kesan pribadi sama halnya dengan penelitian ini yang dirasa sangat berkesan karena peneliti diijinkan untuk ikut langsung para kegiatan pembinaan sehingga peneliti pun dapat langsung berinteraksi juga dengan para petani dan juga perjalanan naik gunung untuk mencapai hutan garapan amat berkesan bagi peneliti.

c. Dokumen

Dokumen terdiri atas tulisan pribadi, seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi. Keuntungan bahan tulisan ini antara lain bahan itu sudah ada, sudah tersedia dan siap pakai. Menggunakan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Dokumen resmi banyak terkumpul di kantor atau lembaga. Diantaranya ada yang mudah diperoleh dan terbuka bagi umum untuk dibaca, akan tetapi ada pula yang bersifat intern, bahkan ada yang sangat dirahasiakan demi kepentingan dan keamanan perusahaan, lembaga atau negara (Nasution, 2003:85).

Demi data pendukung lain yang dibutuhkan penelitian ini terdapat dokumen resmi Koperasi Klasik beans berupa Laporan pertanggung jawaban (LPJ) tahunan dan juga foto-foto kegiatan penyuluhan petani yang merupakan agenda koperasi selama 12 bulan. Dokumen ini sangat penting bagi peneliti sebagai penunjang dalam memaparkan hasil data yang akan dibahas pada bab IV. Dokumen didapat peneliti dengan se-ijin pihak Koperasi Klasik Beans.

3.5 Teknis Analisis Data

Analisis data oleh peneliti dilaksanakan bersamaan waktunya dengan tahap pengumpulan data di lapangan, bahkan analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian berlangsung. Seperti pada penelitian kualitatif pada umumnya, analisis data dilakukan pada saat berlangsung pengumpulan data. Seperti yang dipaparkan Nasution (dalam Sugiyono, 2005: 88), “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan bahan-bahan lain hingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menuntut telaah rinci atas hal-hal yang bersifat spesifik dari obyek yang diteliti. Teknik analisis data yang dilakukan dengan induktif analisis yaitu suatu rancangan pengumpulan dan pengolahan data untuk mengembangkan teori. Kajian demikian dapat dilakukan

dengan mengembangkan teori dan dapat pula mengembangkan teknik penelitian partisipatif yang menuntut keterlibatan peneliti secara intensif.

Seperti dikemukakan Sugiono (2005:89), “analisis data kualitatif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data, dicari data lagi secara berulang-ulang untuk dapat disimpulkan”. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisa dan mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari pola, hubungan persamaan, kemudian diambil kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Dengan demikian bertambahnya data dengan melalui proses verifikasi adalah upaya untuk menghubungkan data dengan gejalanya secara terus menerus, sehingga pada akhirnya diperoleh kesimpulan.

3.6 Uji Keabsahan Data

a. Meningkatkan ketekunan

Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan ketekunan, uji tersebut dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan. Dengan menggunakan peningkatan ketekunan data yang diamati akan lebih akurat dan sistematis. Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari meningkatkan ketekunan dalam meneliti. Maka disini peneliti memilih untuk menetap di Garut dan mengikuti kegiatan pembinaan anggota koperasi demi mendapatkan data yang akurat dan sistematis. Keuntungannya peneliti dapat terus mendokumentasikan berbagai kegiatan yang terjadi guna menjadi data pendukung penelitian.

b. Triangulasi

Peneliti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

